

**HUBUNGAN ANTARA DISIPLIN BELAJAR MENGGUNAKAN MODEL
PEMBELAJARAN *NUMBERED HEAD TOGETHER* DENGAN
PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA PADA SISWA
KELAS IV SD NEGERI 2 KUPANG KOTA
BANDAR LAMPUNG**

(Skripsi)

Oleh

ACEP SETIAWAN



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

ABSTRAK

HUBUNGAN DISIPLIN BELAJAR MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN NUMBERED HEAD TOGETHER DENGAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI 2 KUPANG KOTA BANDAR LAMPUNG

Oleh

ACEP SETIAWAN

Masalah dalam penelitian ini adalah prestasi belajar matematika dan disiplin belajar masih rendah. Tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara disiplin belajar menggunakan model pembelajaran NHT dengan prestasi belajar matematika pada siswa kelas IV SD Negeri 2 Kupang Kota Bandar Lampung tahun ajaran 2016/2017. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV yang berjumlah 31 siswa, penelitian ini merupakan studi populasi. Metode penelitian menggunakan metode kuantitatif, dengan jenis penelitian korelasi. Hasil analisis data menggunakan korelasi serial menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan erat antara disiplin belajar menggunakan model pembelajaran NHT dengan prestasi belajar matematika.

Kata Kunci: disiplin belajar, *numbered head together*, dan prestasi belajar matematika.

ABSTRACT

THE RELATIONSHIP OF LEARNING DISCIPLINE USING NUMBERED HEAD TOGETHER LEARNING MODEL WITH MATHEMATICS LEARNING ACHIEVEMENT IN IV (FOUR) GRADE STUDENTS OF SD NEGERI 2 KUPANG KOTA BANDAR LAMPUNG.

By

ACEP SETIAWAN

The problems in this study is the achievement of learning mathematics and discipline of learning is still low. The purpose of this research is to know the correlation between learning discipline using NHT learning achievement in fourth grade IV of SD Negeri 2 Kupang Kota Bandar Lampung Academic year 2016/2017. Population in this study were all students of class IV which amounted to 31 students, this study is a population study. Research method using quantitative method, with kind of correlation shows that There is a positive correlation between learning discipline using NHT learning model with mathematics learning achievement.

Keywords : learning discipline, numbered head together, mathematics learning achievement.

**HUBUNGAN DISIPLIN BELAJAR MENGGUNAKAN MODEL
PEMBELAJARAN NHT DENGAN PRESTASI BELAJAR
MATEMATIKA PADA SISWA KELAS IV
SD NEGERI 2 KUPANG KOTA
BANDAR LAMPUNG**

Oleh

ACEP SETIAWAN

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan Ilmu Pendidikan



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDARLAMPUNG
2017**

Judul Skripsi : **HUBUNGAN ANTARA DISIPLIN BELAJAR
MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN
NUMBERED HEAD TOGETHER DENGAN PRESTASI
BELAJAR MATEMATIKA PADA SISWA KELAS IV
SD NEGERI 2 KUPANG KOTA BANDAR LAMPUNG**

Nama Mahasiswa : **Acep Setiawan**

No. Pokok Mahasiswa : 1313053003

Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar


Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



1. Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. M. Thoha B.S. Jaya, M.S.
NIP 19520831 198103 1 001


Dra. Fitria Akhyar, M.Pd.
NIP 19560324 198103 2 001

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

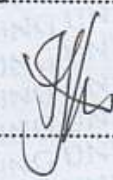

Dr. Riswanti Rini, M.Si.
NIP 19600328 198603 2 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Dr. M. Thoha B.S. Jaya, M.S. 

Sekretaris : Dra. Fitria Akhyar, M.Pd. 

Penguji Utama : Drs. Sugiyanto, M.Pd. 

Dean Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum
NIP. 19590722 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 02 November 2017

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Acep Setiawan

NPM : 1313053003

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Judul Skripsi : HUBUNGAN ANTARA DISIPLIN BELAJAR
MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN NUMBERED
HEAD TOGETHER DENGAN PRESTASI BELAJAR
MATEMATIKA PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI 2
KUPANG KOTA BANDAR LAMPUNG

Menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan. Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Bandar Lampung,
Penulis,



Acep Setiawan
NPM 1313053003

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Acep Setiawan dilahirkan di kota Bandar Lampung, pada tanggal 27 September 1995. Penulis adalah anak ketiga dari tiga bersaudara, dari pasangan Bapak Safrodin dan Ibu Wapida Lukman.

Penulis mengawali pendidikan formal pada tahun 2001 sampai 2002 di TK Al-Kautsar Kota Bandar Lampung, kemudian penulis melanjutkan sekolah dasar di SD Al-Kautsar pada tahun 2002 sampai tahun 2007. Pada tahun 2007 penulis melanjutkan pendidikan formal ke sebuah sekolah menengah pertama di SMP Negeri 20 Bandar Lampung. Setelah 3 tahun belajar di sekolah menengah pertama penulis lulus pada tahun 2010 penulis melanjutkan pendidikan formal ke sekolah menengah atas negeri 13 Bandar Lampung, setelah 3 tahun belajar di SMA Negeri 13 Bandar Lampung penulis lulus pada tahun 2013. Dan pada tahun 2013 penulis diterima dan terdaftar sebagai mahasiswa di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, dan mengambil Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

Tahun 2016, penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan praktik mengajar melalui Program Pengalaman Lapangan (PPL) di Sri Krencono, kecamatan Bumi Nabung, Kabupaten Lampung Tengah.

MOTTO

Takdirmu Allah Yang Menentukan Tetapi Nasibmu
Kamu Sendiri Yang Menentukan
(Penulis)

Berpikir Positif, Bahagia dan selalu Optimis
(Penulis)

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya ini dengan kerendahan hati mengharap Ridho Allah SWT, sebagai tanda cinta kasihku kepada:

Almamater tercinta Universitas Lampung

dan

Sekolah Dasar Negeri 2 Kupang Kota Bandar Lampung

SANWACANA

Puji dan syukur Penulis ucapkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, hanya atas rahmat dan karunia-Nyalah skripsi ini dapat diselesaikan dengan judul *”Hubungan Disiplin Belajar Menggunakan Model Pembelajaran Nht Dengan Prestasi Belajar Matematika Pada Siswa Kelas Iv SD Negeri 2 Kupang Kota Bandar Lampung”* adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.

Kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Dr. M. Thoha B.S Jaya, M.S., selaku Pembimbing I, Ibu Dra. Fitria Akhyar, M.Pd., selaku Pembimbing II, dan Bapak Drs. Sugiyanto, M.Pd., selaku Pembahas yang dengan sabar telah memberikan bimbingan, nasihat dan arahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik, tak ada yang dapat penulis berikan kepada beliau selain doa agar selalu diberikan kesehatan oleh Allah SWT.

Penulis menyadari terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Hasriadi Mat Akin, M.P. selaku Rektor Universitas Lampung;

2. Bapak Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum. selaku dekan FKIP Universitas Lampung;
3. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan;
4. Bapak Drs. Maman Surahman, M.Pd., selaku Ketua Program Studi PGSD;
5. Para dosen PGSD Universitas Lampung yang telah memberikan ilmunya, pengalaman yang sangat berharga dan tak ternilai bagi penulis;
6. Teristimewa keluarga bahagiaku, Ayahku Safrodin, Ibuku Wapida Lukman, kakakku Wendi Prisantiko, Ayukku Wina Saputri, dan Adikku Juniza Rahmawati, Amd.KL. terimakasih atas pengorbanan, doa yang tulus, yang selalu menyayangi, mencintai, mendo'akan, dan selalu memberikan dukungan dalam penyusunan skripsi ini;
7. Ibu Hj. Rosmimi, S.Pd., selaku kepala sekolah, seluruh guru, siswa, dan staf SD Negeri 2 Kupang Kota yang telah bekerjasama demi terlaksananya penelitian ini;
8. Teman-teman PGSD 2013 yang lain, yaitu Aziz, Ajeng, Anas, Ana, Anggi Dwi, Anggi R, Cika, Dayang, Citra, Diah, Didit, Dita, Ena, Fifi, Fedrik, Garnis, Hilda, Made, Ica, Ida, Indri, Intan, Irfan, Juju, Mela, Meriya, Miftahul, Tara, Mya, Nasta, Nila, Novita, Rahayu, Rani, Ratna, Reisyha, Rini A, Rio, Riska, Ristia, Rizki Pau, Rizki Sep, Tirta, Vegita, Dila, Eri dan Mia D;
9. Teman-teman KKN/PPL desa Sri Krencono Kabupaten Lampung Tengah;
10. Dan bagi pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang turut mendukung penulis menyelesaikan penulisan skripsi ini;

Akhir kata, saya menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, akan tetapi sedikit harapan semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Bandar Lampung,

Penulis

Acep Setiawan

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Pembatasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8
G. Ruang Lingkup Penelitian	9
II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Teori-Teori Belajar	10
B. Disiplin Belajar	12
1. Pengertian Disiplin	12
2. Pengertian Belajar.....	12
3. Ciri – Ciri Belajar	13
4. Pengertian Disiplin Belajar.....	14
5. Fungsi Disiplin Belajar	15
C. Prestasi Belajar	16
1. Macam – Macam Tes Belajar	17
2. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar	18
D. Matematika	19
1. Pengertian Matematika	19
2. Tujuan Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar.....	20
E. Hubungan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar	21
F. Model Pembelajaran.....	22
1. Pengertian Model Pembelajaran	22
2. Jenis-Jenis Model Pembelajaran	22
3. Pengertian Model Pembelajaran <i>Cooperative Learning</i>	23

G. Model Pembelajaran <i>Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together</i> (NHT)	25
1. Pengertian Model Pembelajaran <i>Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together</i> (NHT).....	25
2. Manfaat Pembelajaran Kooperatif tipe NHT.....	26
3. Kelebihan dan Kekurangan <i>Numbered Head Together</i> (NHT).....	26
4. Langkah – Langkah Model Pembelajaran (NHT)	27
H. Penelitian yang Relevan	28
G. Kerangka Pikir.....	29
H. Hipotesis Penelitian	31

III. METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian	33
B. Jenis Penelitian	33
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	34
1. Populasi	34
2. Sampel.....	35
D. Variabel Penelitian	36
E. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel.....	37
1. Definisi Konseptual Variabel	37
2. Definisi Operasional Variabel.....	37
F. Metode Pengumpulan Data	38
1. Test	39
2. Observasi.....	39
3. Dokumentasi.....	40
G. Uji Persyaratan Instrumen	40
1. Uji Validitas	41
2. Uji Reliabilitas.....	42
3. Daya Beda Soal	43
4. Taraf Kesukaran Soal	44
H. Teknik Analisis Data	45

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	49
1. Visi dan Misi sekolah.....	49
2. Tujuan SD Negeri 2 Kupang Kota	49
3. Situasi dan Kondisi Sekolah.....	50
a. Identitas Sekolah	50
b. Sarana dan Prasarana.....	50
c. Keadaan Siswa.....	51
B. Hasil Uji Persyaratan Instrumen.....	51
1. Prestasi Belajar Matematika.....	52
a. Uji Validitas.....	52
b. Uji Reliabilitas.....	53

c. Daya Beda Soal	54
d. Taraf Kesukaran Soal	54
C. Deskripsi Data Penelitian	55
1. Data Disiplin Belajar Menggunakan Model Pembelajaran NHT.....	56
2. Data Prestasi Belajar Matematika	57
3. Data Disiplin Belajar Menggunakan Model Pembelajaran NHT Dengan Prestasi Belajar Matematika	58
D. Hasil Analisis Data	60
1. Disiplin Belajar Menggunakan Model Pembelajaran NHT	61
2. Prestasi Belajar Matematika	61
3. Hubungan Disiplin Belajar Menggunakan Model Pembelajaran NHT Dengan Prestasi Belajar Matematika.....	61
E. Pembahasan Hasil Penelitian	63

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	65
B. Saran	65

DAFTAR PUSTAKA	67
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN	71
-----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Jumlah Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Kupang Kota.....	5
Tabel 2. Nilai Semester Ganjil Kelas IV SD Negeri 2 Kupang Kota	5
Tabel 3. Indikator dan Sub Indikator Variabel Disiplin Belajar Matematika (X)	38
Tabel 4. Daftar Interpretasi Koefisien r	43
Tabel 5. Klasifikasi Daya Beda Soal.....	44
Tabel 6. Klasifikasi Taraf Kesukaran Soal	45
Tabel 7. Contoh Tabel Tunggal Disiplin Belajar	46
Tabel 8. Contoh Tabel Tunggal Prestasi Belajar	46
Tabel 9. Contoh Tabel Silang.....	47
Tabel 10. Data Fasilitas SD Negeri 2 Kupang Kota	50
Tabel 11. Jumlah Siswa SD Negeri 2 Kupang Kota	51
Tabel 12. Hasil Uji Validitas (y)	52
Tabel 13. Hasil Uji Reliabilitas (y)	53
Tabel 14. Hasil Uji Daya Beda Soal	54
Tabel 15. Hasil Uji Taraf Kesukaran Soal	54
Tabel 16. Distribusi Frekuensi Kualitatif Disiplin Belajar Menggunakan Model Pembelajaran NHT	56
Tabel 17. Distribusi Frekuensi Kualitatif Prestasi Belajar Matematika.....	57

Tabel 18. Disiplin Belajar menggunakan Model NHT dan Prestasi Belajar Matematika	59
Tabel 19. Korelasi Variabel X dengan Variabel Y	61
Tabel 20. Daftar Interpretasi Keeratan Koefisien Korelasi.....	62

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Kaitan antara disiplin belajar menggunakan model pembelajaran NHT dengan prestasi belajar matematika pada siswa	31

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Izin Penelitian Pendahuluan	71
2. Surat Izin Penelitian	72
3. Kisi-kisi Instrumen Observasi.....	73
4. Rubrik Penilaian Disiplin Belajar	74
5. Lembar Penilaian Observasi Disiplin Belajar	76
6. RPP Matematika KD 8.1.....	77
7. RPP Matematika KD 8.2.....	80
8. RPP Matematika KD 8.3.....	83
9. Kisi-Kisi Instrumen Tes	86
10. Soal Tes Matematika.....	87
11. Tabulasi Validitas Reliabilitas Tes Prestasi Belajar Matematika	90
12. Daya Beda Soal.....	93
13. Taraf Kesukaran Soal.....	94
14. Lembar Skor Penilaian Observasi Disiplin Belajar	95
15. Skor Prestasi Belajar Matematika	96
16. Foto	97

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu hal yang terpenting dalam kehidupan manusia, karena melalui pendidikan akan dapat menciptakan manusia yang cerdas, terampil, kreatif, berbudi pekerti luhur dan memiliki ide cemerlang sebagai bekal untuk memperoleh masa depan yang lebih baik. Hal itu sesuai dengan undang – undang No. 23 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional (Sisdiknas) pasal 1 ayat (1) menjelaskan bahwa “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran”.

Pendidikan pada dasarnya mengacu pada perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotor yang berarti menghendaki adanya keseimbangan antara pengembangan intelektual, kepribadian maupun keterampilan siswa. Upaya peningkatan mutu pendidikan harus diawali dari perbaikan kualitas ditingkat dasar. Terutama perbaikan pada proses pembelajaran ditingkat sekolah dasar, sebab pembelajaran di sekolah dasar merupakan tahap awal untuk menuju ke tingkat selanjutnya. Hal inilah yang menyebabkan pendidikan sekolah dasar juga dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam mempersiapkan sekaligus membentuk

karakter bangsa. Ibarat bangunan, apabila pondasi kokoh maka bangunannya juga akan kokoh.

Suasana belajar dan proses pembelajaran agar lebih menarik, ada banyak model-model pembelajaran yang dapat digunakan dalam rangka meningkatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, tapi pada kenyataannya masih banyak sekolah yang tidak menarapkan model-model pembelajaran, sehingga pembelajaran tidak menarik dan siswa tidak belajar dengan maksimal. Ketidakmaksimalan mengakibatkan prestasi belajar siswa menjadi buruk atau dibawah standar yang diharapkan sekolah. Seharusnya untuk meningkatkan pendidikan, guru perlu menerapkan model-model pembelajaran agar siswa dapat berkembang aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Aspek kognitif dapat dilihat dari prestasi belajar siswa setelah proses pembelajaran. Tetapi dari aspek afektif kita bisa melihat dari proses jalannya pembelajaran yang seharusnya siswa memiliki disiplin, karena disiplin belajar akan mempermudah siswa untuk memahami pembelajaran yang diberikan guru.

Disiplin merupakan kunci untuk memperoleh prestasi belajar yang baik. Siswa yang mempunyai disiplin belajar tinggi akan lebih mudah memahami pembelajaran dibandingkan dengan siswa yang disiplin belajarnya rendah. Seorang siswa dapat dikatakan disiplin belajar tinggi apabila siswa mampu mengikuti peraturan yang berlaku di sekolah, Tetapi pada kenyataannya masih banyak anak yang datang terlambat, gaduh saat proses pembelajaran, keluar masuk kelas, mengerjakan pekerjaan rumah disekolah dan lebih parahnya siswa tidak memperhatikan saat proses pembelajaran matematika,

dikarenakan masalah-masalah tersebut sehingga prestasi belajar matematika siswa menjadi buruk.

Pembelajaran matematika sangat penting karena matematika adalah salah satu pelajaran yang kompleks, manfaat pembelajaran matematika sangat dibutuhkan pelajaran lain dan juga kehidupan sehari-hari. Selain itu matematika merupakan metode berpikir logis yang dapat memberikan kegunaan praktis dalam kehidupan sehari-hari. Selain sebagai metode berfikir logis, matematika merupakan dasar penemuan dan pengembangan ilmu-ilmu lain. Oleh karena itu penguasaan bidang matematika adalah sarana yang akan mempermudah peserta didik dalam mempelajari ilmu-ilmu lain, pada jenjang yang sama maupun jenjang yang lebih tinggi.

Membiasakan diri berfikir logis dan sistematis, peserta didik dapat mencermati praktek kehidupannya sehari-hari. Hal ini sebagaimana terjabar dalam tujuan pembelajaran matematika yang meliputi usaha pembentukan kecerdasan, membantu perkembangan belajar dan pembentukan watak kepribadian peserta didik. Oleh karena itu, pembelajaran matematika diharapkan dapat mempersiapkan peserta didik agar sanggup menghadapi kehidupannya dan perubahan keadaan dunia yang selalu berkembang, melalui pelatihan bertindak atas dasar pemikiran yang logis, cermat, kritis, efektif dan efisien. Tapi dalam kenyataannya di SD Negeri 2 Kupang Kota pada pembelajaran matematika yang paling ditakuti oleh sebagian besar siswa karena membosankan dan dianggap paling sulit sehingga siswa tidak pernah serius memperhatikan guru saat pembelajaran matematika berlangsung. Dengan menerapkan model pembelajaran diharapkan dapat

meningkatkan disiplin belajar siswa sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik.

Proses pembelajaran di sekolah, guru berperan penting dalam keberhasilan proses belajar dan prestasi belajar siswa. Prestasi belajar yang memuaskan merupakan harapan bagi siswa, orang tua siswa, dan juga guru. Dari proses hasil belajar ini pula selanjutnya akan dapat dilihat tanda – tanda atau hasil yang telah dicapai selama mengikuti pembelajaran di sekolah. Tanda – tanda atau hasil belajar yang dicapai ini terlihat dengan adanya prestasi yang baik dalam kegiatan pembelajaran. Kenyataannya tidak semua siswa mendapatkan prestasi belajar yang memuaskan selama mengikuti kegiatan belajar sesuai dengan yang diharapkan. Terkadang mereka mengalami kesulitan dalam belajar sehingga menyebabkan rendahnya prestasi belajar.

Namun berdasarkan hasil observasi dan hasil wawancara pada penelitian pendahuluan di SD Negeri 2 Kupang Kota dengan wali kelas IV, terlihat ketika proses pembelajaran berlangsung, masih banyak siswa yang tidak memperhatikan guru ketika sedang menjelaskan pelajaran, mengobrol dengan temannya, tidak mengerjakan tugas individu atau kelompok yang diberikan oleh guru, dan mencontek pekerjaan temannya.

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilakukan oleh penulis di kelas IV SD Negeri 2 Kupang Kota Kecamatan Teluk Betung Utara Kota Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017 diperoleh data jumlah siswa sebagai berikut.

Tabel.1 Jumlah Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Kupang Kota

Kelas	Banyak Siswa		Jumlah
	L	P	
IV	13	18	31

Sumber: Tata Usaha SD Negeri 2 Kupang Kota

Berdasarkan tabel 1 di atas, penulis memperoleh data prestasi belajar siswa yang telah dilaksanakan pada semester ganjil, yaitu sebagai berikut.

Tabel.2 Nilai Semester Ganjil Kelas IV SD Negeri 2 Kupang Kota

Nilai	Frekuensi (%)	Keterangan
< 65	18 (58,06)	Tidak Tuntas
≥ 65	13 (41,94)	Tuntas
Jumlah	31 (100,00)	

Sumber: Tata Usaha SD Negeri 2 Kupang Kota

Berdasarkan data nilai UAS pada tabel 2 di atas, diketahui bahwa sebanyak 18 siswa kelas IV SD Negeri 2 Kupang Kota nilainya masih di bawah standar KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yaitu <65. Sedangkan siswa yang memperoleh nilai di atas KKM yaitu ≥ 65 adalah sebanyak 13 siswa kelas IV SD Negeri 2 Kupang Kota. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa kelas IV SD Negeri 2 Kupang Kota sebanyak 18 siswa dari jumlah siswa kelas IV, prestasi belajar matematika masih rendah, berada di bawah standar KKM yaitu <65.

Setelah peneliti melakukan penelitian pendahuluan, diketahui terdapat banyak faktor yang menyebabkan prestasi belajar siswa dalam ranah kognitif masih rendah, salah satu faktor yang menarik perhatian penulis adalah disiplin siswa yang masih sangat rendah saat pembelajaran sehingga siswa malas untuk memperhatikan karena bosan dan jenuh tanpa ada hal yang menarik.

Oleh sebab itu, berdasarkan masalah di atas peneliti mencoba mencari metode yang lebih efektif untuk pembelajaran di kelas. Dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together*, diharapkan menambah semangat siswa dan menumbuhkan disiplin belajar siswa sehingga siswa tidak malas untuk memperhatikan penjelasan guru. Model ini biasanya dikaitkan dengan secara berkelompok-kelompok. Secara garis besar model tersebut merupakan suatu pengajaran yang melibatkan secara langsung peserta didik untuk belajar berkelompok sehingga pembelajaran lebih menyenangkan dan dapat memancing keinginan siswa lainnya.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah yang diambil penulis adalah sebagai berikut:

1. Pada saat pembelajaran berlangsung masih terdapat siswa yang sering ribut.
2. Siswa yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah.
3. Siswa yang mencontek pekerjaan temannya.
4. Prestasi belajar Matematika siswa kelas IV SD Negeri 2 Kupang Kota Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017 masih rendah.

C. Pembatasan Masalah

Pada penelitian ini dibatasi pada disiplin belajar dan prestasi belajar matematika serta model pembelajaran NHT pada siswa kelas IV SD Negeri 2 Kupang Kota Bandar Lampung.

D. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan model penelitian ini adalah masih rendahnya prestasi belajar matematika siswa kelas IV. Dengan demikian pertanyaan peneliti adalah sebagai berikut: “Apakah ada hubungan antara disiplin belajar menggunakan model pembelajaran *numbered head together* dengan prestasi belajar matematika pada siswa kelas IV di SD Negeri 2 Kupang Kota Bandar Lampung tahun pelajaran 2016/2017?”.

Oleh sebab itu, peneliti mengangkat judul “Hubungan antara Disiplin Belajar Menggunakan Model Pembelajaran *Numbered Head Together* dengan Prestasi Belajar Matematika pada Siswa Kelas IV di SD Negeri 2 Kupang Kota Bandar Lampung tahun pelajaran 2016/2017”.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan anatara disiplin belajar menggunakan model *numbered head together* (NHT) dengan prestasi belajar matematika pada siswa kelas IV di SD Negeri 2 Kupang Kota Bandar Lampung tahun pelajaran 2016/2017.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi siswa

- a. Membentuk siswa yang terlatih disiplin dalam belajar.
- b. Agar siswa dapat meningkatkan disiplin belajar sehingga prestasi belajar siswa meningkat.

2. Bagi guru

Dapat menambah pengetahuan dan wawasan guru untuk mengembangkan model pembelajaran yang tepat, antara lain model pembelajaran NHT dan menerapkan disiplin belajar kepada siswa sehingga siswa dapat meningkatkan prestasi belajarnya.

3. Bagi kepala sekolah

Diharapkan dapat dijadikan masukan dalam usaha meningkatkan disiplin di sekolah dalam rangka meningkatkan mutu sekolah dan membentuk siswa yang berprestasi, dan berkarakter baik sesuai dengan tujuan pendidikan nasional Indonesia.

4. Bagi peneliti lain

Sebagai kajian/referensi dalam menambah wawasan dan pengetahuan tentang disiplin belajar dan hubungannya dengan prestasi belajar siswa yang menggunakan model *numbered head together* (NHT).

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah mencakup hal-hal sebagai berikut:

1. Materi dalam penelitian ini adalah mata pelajaran matematika semester genap pada SK 8. Sifat bangun ruang datar sederhana dan hubungan antar bangunan datar, dengan kompetensi dasar 8.1 menentukan sifat-sifat bangun ruang sederhana, kompetensi dasar 8.2 menentukan jaring-jaring kubus dan balok, dan kompetensi dasar 8.3 mengidentifikasi benda-benda dan bangun datar simetris. Materi pembelajaran sifat-sifat bangun ruang sederhana dan mengenal sumbu atau garis simetris.
2. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 2 Kupang Kota Bandar Lampung tahun pelajaran 2016/2017.
3. Objek penelitian ini adalah disiplin belajar siswa kelas IV SD Negeri 2 Kupang Kota yang berhubungan dengan waktu, tempat, dan peraturan yang ada dalam pembelajaran siswa di sekolah dan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran matematika menggunakan model *numbered head together* (NHT).
4. Tempat penelitian adalah SD Negeri 2 Kupang Kota yang beralamat di Jl. Drs Warsito no.48 Kupang Kota Teluk Betung Utara Bandar Lampung.
5. Waktu penelitian adalah semester genap tahun pelajaran 2016/2017.

II TINJAUAN PUSTAKA

A. Teori-Teori Belajar

Menurut Al-Thabany (2014: 28) Teori belajar pada dasarnya merupakan penjelasan mengenai bagaimana terjadinya belajar atau bagaimana informasi diproses didalam pikiran siswa itu. Berdasarkan suatu teori belajar, diharapkan suatu pembelajaran diharapkan dapat lebih meningkatkan perolehan siswa sebagai hasil belajar.

Teori-teori belajar berkembang sejalan dengan berkembangnya psikologi pendidikan. Terdapat berbagai teori belajar, diantaranya yaitu teori belajar behavioristik, teori belajar kognitif dan teori belajar konstruktivistik.

a. Teori Belajar Behavioristik

Teori belajar behavioristik dipelopori oleh Thorndike, Pavlov dan Skinner yang menyatakan bahwa tingkah laku manusia dikendalikan oleh ganjaran atau penguatan dari lingkungan, sehingga belajar merupakan tingkah laku yang dapat diamati yang disebabkan adanya stimulus dari luar.

Menurut Sukmadinata (2003: 168) “Belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respon. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan perilakunya.”

b. Teori Belajar Kognitif

Teori belajar kognitif dipelopori oleh Wertheimer, Koffka dan Kohler yang berpendapat bahwa tingkah laku seseorang tidak hanya dikontrol

oleh ganjaran dan penguatan, melainkan didasarkan pada kognisi. Menurut Rusman (2014: 35) “Psikologi kognitif memandang belajar sebagai proses internal dan jumlah yang dipelajari tergantung pada kapasitas proses belajar, usaha yang dilakukan selama proses belajar, kedalaman proses tersebut dan struktur pengetahuan yang dimiliki siswa”. Jadi teori belajar kognitif merupakan teori yang lebih mementingkan proses belajar dari pada hasil belajarnya dimana siswa dari tidak paham menjadi paham.

c. Teori Belajar Konstruktivistik

Konstruktivisme menganggap bahwa manusia mampu mengkonstruksi atau membangun pengetahuan setelah ia berinteraksi dengan lingkungannya. Teori belajar konstruktivistik dipelopori oleh Piaget, Bruner dan Vygotsky. Cooper dalam Rusman. (2014: 35) berpendapat bahwa “Konstruktivis memandang peserta didik menginterpretasi informasi dan dunia sesuai dengan realitas personal mereka, dan mereka belajar melalui observasi, proses, dan interpretasi dan mem-bentuk informasi tersebut ke dalam pengetahuan personalnya”. Jadi teori konstruktivistik merupakan teori belajar yang memberikan keaktifan terhadap siswa untuk belajar menemukan sendiri pengetahuannya guna mengembangkan dirinya sendiri.

Dari ketiga teori ini, maka yang lebih sesuai dengan pembelajaran matematika adalah teori belajar behavioristik karena lebih menekankan perilaku siswa yang diakibatkan dari adanya stimulus dari luar, dari siswa tidak tahu menjadi tahu, dan belajar merupakan proses interaksi antara stimulus dan respon siswa, kemudian perubahan tingkah laku dapat diamati dan diukur dari kegiatan belajar yang berwujud konkrit, dengan kata lain, guru mengakui adanya perubahan mental

dalam diri siswa yang dapat bermanfaat terutama untuk menjaga kelangsungan hidup siswa di masa depan.

B. Disiplin Belajar

1. Pengertian Disiplin

Istilah disiplin berasal dari bahasa latin "*disciplina*" yang menunjuk pada kegiatan belajar dan mengajar. Istilah tersebut sangat dekat dengan istilah dalam bahasa inggris "*discipline*" yang berarti tertib, taat, atau mengendalikan tingkah laku, penguasaan diri, kendali diri, latihan membentuk, meluruskan, atau menyempurnakan sesuatu, sebagai kemampuan mental atau karakter moral.

Sedangkan disiplin menurut Asy (2000: 88) mengemukakan bahwa "disiplin adalah kesadaran untuk melakukan suatu pekerjaan dengan tertib dan teratur sesuai dengan peraturan-peraturan yang berlaku dengan penuh tanggung jawab tanpa paksaan dari siapa pun". Lebih lanjut disiplin menurut Djamarah (2011: 17) adalah tata tertib, yaitu ketaatan (kepatuhan) pada peraturan tata tertib dan sebagiannya.

Dari uraian pengertian disiplin di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa yang dimaksud disiplin adalah sikap patuh pada tata tertib dalam belajar guna membentuk watak yang baik dan selalu bergerak ke arah yang lebih maju sehingga prestasi belajar yang memuaskan.

2. Pengertian Belajar

Menurut Slameto (2013: 2) mengungkapkan bahwa "belajar merupakan suatu proses perubahan yang diperoleh dari usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan,

sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Sedangkan menurut Djamarah (2011: 13) yang dimaksud belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotor. Lebih lanjut menurut Siahaan dalam Hamiyah (2014: 2) belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dengan cara bertingkah laku yang baru berdasarkan pengalaman dan latihan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa belajar adalah suatu perubahan tingkah laku yang dialami individu dari pengalaman dan interaksi dengan lingkungan sendiri untuk menjadi lebih baik dalam hidupnya, baik itu dalam hal kognitif, afektif dan psikomotorik.

3. Ciri – Ciri Belajar

Menurut Djamarah (2011: 15) ciri-ciri belajar ada enam, yaitu sebagai berikut:

- 1) Perubahan yang terjadi secara sadar
- 2) Perubahan belajar bersifat fungsional
- 3) Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif
- 4) Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara
- 5) Perubahan mencakup seluruh aspek

Sedangkan menurut Eggen dan Kauchek (1998) ada enam ciri-ciri belajar yaitu:

- 1) Siswa menjadi pengkaji yang aktif terhadap lingkungannya melalui observasi, membandingkan, menemukan kesamaan-kesamaan dan perbedaan serta membentuk konsep dan generalisasi berdasarkan kesamaan-kesamaan yang ditemukan.
- 2) Guru menyediakan materi sebagai fokus berpikir dan berinteraksi dalam pelajaran.
- 3) Aktivitas-aktivitas siswa sepenuhnya didasarkan pada pengkajian.
- 4) Guru secara aktif terlibat dalam pemberian arahan dan tuntunan kepada siswa dalam menganalisis informasi.
- 5) Orientasi pembelajaran penguasaan isi pelajaran dan pengembangan keterampilan.

- 6) Guru menggunakan teknik mengajar yang bervariasi sesuai dengan tujuan dan gaya mengajar guru.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, peneliti dapat menganalisis bahwa ciri-ciri belajar adalah suatu perubahan yang terjadi secara sadar yang bersifat positif dan juga bukan bersifat sementara yang mencakup seluruh aspek.

4. Pengertian Disiplin Belajar

Keberhasilan siswa dalam mencapai prestasi belajar yang disebabkan oleh siswa rajin dalam belajarnya. Ketika seseorang belajar tidak dapat terlepas dari beberapa hal-hal yang menyebabkan kegagalan dalam belajar, sebab berhasil atau tidaknya siswa dalam usahanya tergantung pada bagaimana ia melakukan cara-cara belajar yang baik. Menurut Tu'u (2004:37) mengemukakan bahwa "Disiplin belajar merupakan jalan bagi siswa untuk sukses dalam belajar dan kelak ketika bekerja. Kesadaran akan pentingnya norma, aturan, kepatuhan, dan ketaatan merupakan prasyarat kesuksesan seseorang".

Ketika belajar, disiplin sangat diperlukan di dalam kelas, sebab orang yang berhasil dalam belajar selalu menempatkan disiplin dalam tindakan maupun perbuatan. Lebih lanjut menurut Sanjaya (2005: 9) mengemukakan bahwa "disiplin belajar adalah hal yang sangatlah diperlukan bagi setiap siswa, dengan adanya disiplin belajar tujuan pendidikan akan lebih mudah tercapai".

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa disiplin belajar dilakukan secara sadar agar memperoleh hasil yang maksimal dalam belajar sehingga prestasi belajar siswa akan mudah tercapai.

Menurut Djamarah (2002: 97-107) unsur-unsur yang berkaitan dengan disiplin belajar di kelas antara lain:

1. Masuk kelas tepat waktu
2. Memperhatikan penjelasan guru
3. Menghubungkan pelajaran yang sudah diterima dengan bahan yang sudah dipelajari
4. Mencatat hal-hal yang dianggap penting
5. Aktif dan kreatif dalam kerja kelompok
6. Bertanya mengenai hal-hal yang belum jelas
7. Mempergunakan waktu istirahat sebaik-baiknya
8. Membentuk kelompok belajar
9. Memanfaatkan perpustakaan sekolah

5. Fungsi Disiplin Belajar

Disiplin berperan penting dalam membentuk siswa, sikap disiplin memiliki dampak yang baik bagi siswa yang memilikinya, Tu'u (2004: 37) mengatakan fungsi disiplin hal penting karena alasan sebagai berikut:

1. Dengan disiplin yang muncul karena kesadaran diri, siswa berhasil dalam belajarnya. Sebaliknya, siswa yang kerap kali melanggar ketentuan sekolah pada umumnya terhambat optimalisasi potensi dan prestasinya.
2. Tanpa disiplin yang baik, suasana sekolah dan juga kelas, menjadi kurang kondusif bagi kegiatan pembelajaran. Secara positif, disiplin memberi dukungan lingkungan yang tenang dan tertib bagi proses pembelajaran.
3. Orang tua senantiasa berharap di sekolah anak-anak dibiasakan dengan norma-norma, nilai kehidupan dan disiplin. Dengan demikian, anak-anak dapat menjadi individu yang tertib, teratur dan disiplin.
4. Disiplin merupakan jalan bagi siswa untuk sukses dalam belajar dan kelak ketika bekerja. Kesadaran pentingnya norma, aturan, kepatuhan dan ketaatan merupakan prasyarat kesuksesan seseorang.

Sedangkan menurut Rachman dalam Tuu (2004: 35) fungsi disiplin bagi para siswa adalah sebagai berikut:

- a. Memberi dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang
- b. Membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan
- c. Cara menyelesaikan tuntutan yang ingin ditunjukkan peserta didik terhadap lingkungannya
- d. Untuk mengatur keseimbangan keinginan individu satu dengan individu lainnya.
- e. Menjauhi siswa melakukan hal-hal yang dilarang sekolah

Berdasarkan uraian di atas penulis mengambil kesimpulan bahwa disiplin belajar tidak akan tumbuh tanpa adanya kesadaran diri, dengan adanya sikap disiplin belajar pada diri individu akan bermanfaat bagi dirinya untuk memperoleh prestasi yang baik, menghargai orang lain, dan mencegah terciptanya perilaku menyimpang.

C. Prestasi Belajar

Kata prestasi belajar berasal dari bahasa Belanda "*prestatie*" kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi "prestasi". Kata ini banyak digunakan dalam berbagai bidang kegiatan lain seperti olah raga, kesenian dan pendidikan. Dalam pendidikan prestasi belajar diukur dengan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik setelah mengikuti proses pembelajaran. Menurut Djamarah (2002: 21) bahwa prestasi belajar adalah hasil yang dicapai dan perwujudan prestasi dapat dilihat dengan nilai yang diperoleh dari setelah mengikuti tes. Sedangkan menurut Tu'u (2004: 75) mengatakan bahwa prestasi belajar siswa dibuktikan dan ditunjukkan melalui nilai atau angka nilai dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru terhadap tugas siswa dan ulangan-ulangan atau ujian yang ditempuhnya. Lebih lanjut menurut Surya (2004: 64) bahwa prestasi belajar ialah sesuatu yang dicapai oleh peserta didik sebagai perilaku belajar yang berupa prestasi belajar yang berbentuk perubahan pada pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil belajar yang diberikan oleh guru dengan angka nilai yang diperolehnya setelah mengikuti ujian-ujian yang telah ditempuhnya.

1. Macam-Macam Tes Belajar

Menilai prestasi siswa diperlukan adanya beberapa tes. Seperti yang diungkapkan Mulyasa (2008: 208) yang mengemukakan bahwa: “penilaian prestasi belajar tingkat kelas adalah penilaian yang dilakukan oleh guru atau pendidik secara langsung. Djamarah dan Zain (2010: 106) mengungkapkan bahwa untuk mengukur dan mengevaluasi tingkat keberhasilan belajar dapat dilakukan melalui tes prestasi belajar. Lebih lanjut dinyatakan oleh Djamarah dan Zain (2010: 106-107) bahwa berdasarkan tujuan dan ruang lingkupnya tes prestasi belajar dapat digolongkan ke dalam jenis penilaian sebagai berikut:

- 1) Tes Formatif
Penilaian ini dilakukan untuk mengukur satu atau beberapa pokok bahasan tertentu dan bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang daya serap siswa terhadap pokok bahasan tersebut. Hasil tes ini dimanfaatkan untuk memperbaiki proses belajar mengajar bahan/pokok bahasan dalam waktu tertentu juga dimanfaatkan guru untuk mengetahui keberhasilan proses belajar mengajar.
- 2) Tes Subsumatif
Tes ini meliputi sejumlah bahan pengajaran/sejumlah pokok bahasan tertentu yang telah diajarkan dalam waktu tertentu. Tujuannya adalah untuk memperoleh gambaran daya serap siswa terhadap sejumlah pokok bahasan yang telah diajarkan, untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Hasil tes ini dimanfaatkan untuk memperbaiki proses belajar mengajar dan diperhitungkan dalam menentukan nilai raport.
- 3) Tes Sumatif
Tes ini diadakan untuk mengukur daya serap siswa terhadap bahan pokok-pokok bahasan yang telah diajarkan selama satu semester atau dua tahun pelajaran. Tujuannya adalah untuk menetapkan tingkat atau taraf keberhasilan dalam suatu periode belajar tertentu.

Tes ini meliputi ujian akhir semester, tes kenaikan kelas, ujian akhir sekolah dan ujian akhir nasional. Hasil dari tes ini dimanfaatkan untuk kenaikan kelas, menyusun peringkat atau sebagai ukuran mutu sekolah. Tes prestasi belajar akan menggambarkan sejauh mana siswa telah mencapai hasil yang diharapkan dari proses pembelajaran dan prestasi yang telah dicapai siswa.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Menurut Slameto (2010: 54) mengemukakan untuk mencapai prestasi belajar yang optimal dipengaruhi oleh banyak faktor, yang secara garis besar terdiri dari dua faktor yaitu:

- a. Faktor Internal yaitu faktor yang berasal dari dalam siswa, misalnya disiplin belajar, kemandirian belajar, kondisi fisiologis (keadaan fisik dari siswa), kondisi psikologis (kecerdasan, bakat, minat, motivasi).
- b. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar siswa, misal faktor lingkungan (keluarga, sekolah dan masyarakat) alat instrument (kurikulum, metode pembelajaran, sarana dan prasarana belajar serta guru pengajar).

Dikemukakan pula oleh Ahmadi dan Supriyono (2004: 138) prestasi belajar yang dicapai seorang individu merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar diri (faktor eksternal) individu.

Yang tergolong faktor internal adalah:

1. Faktor jasmaniah (fisiologis) baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh. Yang termasuk faktor ini misalnya penglihatan, pendengaran, struktur tubuh, dan sebagainya.
2. Faktor psikologis baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh yang terdiri atas:
 - 1) Faktor intelektual yang meliputi:
 - 2) Faktor potensial yaitu kecerdasan dan bakat.
 - 3) Faktor kecakapan nyata yaitu prestasi yang telah dimiliki.
3. Faktor non intelektual, yaitu unsur-unsur kepribadian tertentu seperti sikap, kebiasaan, minat, kebutuhan, motivasi, emosi, penyesuaian diri.
4. Faktor kematangan fisik maupun psikis.

Yang tergolong faktor eksternal, ialah:

1. Faktor sosial yang terdiri atas:
 - a. Lingkungan keluarga
 - b. Lingkungan sekolah
 - c. Lingkungan masyarakat
 - d. Lingkungan kelompok
2. Faktor budaya seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi, kesenian
3. Faktor lingkungan fisik seperti fasilitas rumah, fasilitas belajar, iklim.
4. Faktor lingkungan spiritual atau keamanan.

Berdasarkan uraian para ahli tersebut bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi itu ada yang datang dari dalam diri siswa dan ada pula yang datang dari luar siswa. Faktor-faktor tersebut penting sekali bagi siswa dalam mencapai prestasi yang sebaik-baiknya. faktor-faktor tersebut juga saling berinteraksi secara langsung ataupun tidak langsung dalam menunjang prestasi belajar siswa. Sehingga untuk menghasilkan peserta didik yang berprestasi, seorang pendidik haruslah mampu mensinergikan semua faktor diatas dalam pembelajaran dikelas.

D. Matematika

1. Pengertian Matematika

Matematika merupakan mata pelajaran yang ada dalam kurikulum Sekolah Dasar. Kemampuan matematika diperlukan untuk membantu siswa sehingga dapat berpikir logis. Pada Depdiknas (2001: 7) kata matematika berasal dari bahasa latin, *manthanein* atau *mathema* yang berarti “belajar atau hal yang dipelajari”, sedang dalam bahasa Belanda matematika disebut *wiskunde* atau ilmu pasti yang kesemuanya berkaitan dengan penalaran. Sedangkan menurut Susanto (2013: 184) matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan berargumentasi, memberikan kontribusi dalam penyelesaian masalah sehari-hari dan dalam dunia kerja serta memberikan dukungan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Berdasarkan 2 pendapat di atas dapat dikatakan bahwa matematika merupakan ilmu pasti yang berkaitan dengan penalaran. Matematika juga merupakan pengetahuan yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan berargumentasi, memberikan kontribusi dalam penyelesaian masalah sehari-hari.

2. Tujuan Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar

Secara umum, tujuan pembelajaran matematika di sekolah dasar adalah menjadikan siswa mampu dan terampil menggunakan matematika. Menurut Depdiknas (2001: 9), kompetensi atau kemampuan umum pembelajaran matematika di sekolah dasar, sebagai berikut:

- 1) Melakukan operasi hitung penjumlahan, pengurangan, perkalian, pembagian beserta operasi campuran, termasuk yang melibatkan pecahan.
- 2) Menentukan sifat dan unsur berbagai bangun datar dan bangun ruang sederhana, termasuk penggunaan sudut, keliling, luas dan volume.
- 3) Menentukan sifat simetri, kesebangunan, dan sistem koordinat.
- 4) Menggunakan pengukuran: satuan, kesetaraan antarsatuan, dan penaksiran pengukuran.
- 5) Menentukan dan menafsirkan data sederhana, seperti: ukuran tertinggi, terendah, rata-rata, modus, mengumpulkan, dan menyajikannya.
- 6) Memecahkan masalah, melakukan penalaran, mengomunikasikan gagasan secara matematika.

Secara khusus, tujuan pembelajaran matematika di sekolah dasar sebagaimana yang disajikan Depdiknas sebagai berikut:

- 1) Memahami matematika, menjelaskan keterkaitan antarkonsep, dan mengaplikasikan konsep atau algoritme.
- 2) Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam generalisasi, menyusuri bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.
- 3) Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang metode matematika, menyelesaikan model, dan menafsirkan solusi yang diperoleh.
- 4) Mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk menjelaskan keadaan atau masalah.
- 5) Memiliki sikap menghargai penggunaan matematika dalam kehidupan sehari-hari.

Konsep matematika merupakan suatu kemampuan matematika dalam menemukan, mengembangkan, dan mengaplikasikan gagasan matematika ketika memecahkan suatu masalah dengan menggunakan simbol-simbol, tabel, diagram, grafik dan lain sebagainya. Pada kelas IV pembelajaran Matematika meliputi bilangan, geometri dan pengukuran. Bilangan meliputi operasi hitung bilangan, faktor dan kelipatan (FPB dan KPK), pecahan, dan

lambang bilangan romawi. Adapun pecahan meliputi menjelaskan arti pecahan dan urutannya, menyederhanakan berbagai bentuk pecahan, menjumlahkan pecahan, mengurangi pecahan, menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan pecahan. Melalui pembelajaran matematika diharapkan siswa memiliki kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif.

E. Hubungan Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar

Matematika merupakan mata pelajaran yang ada dalam kurikulum Sekolah Dasar. Kemampuan matematika diperlukan untuk membantu siswa sehingga dapat berpikir logis. Belajar matematika harus melalui proses yang bertahap yaitu dari konsep yang sederhana menuju konsep yang lebih kompleks. Salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar matematika adalah disiplin belajar.

Menurut Djamarah (2011: 223) Teori disiplin formal didasari oleh ilmu jiwa daya yang masing-masing daya itu dapat diperbaiki melalui latihan, latihan-latihan yang dikehendaki itu dilakukan dengan benar-benar disiplin, dan akan menjadi lebih baik dalam melakukan fungsinya jika di latih dengan bahan yang berupa pelajaran matematika atau ilmu pasti.

Siswa yang ingin memperoleh prestasi yang tinggi dalam pembelajaran matematika harus sering melakukan latihan-latihan mengenai materi yang di ajarkan serta harus disiplin belajarnya terutama di dalam kelas seperti, memperhatikan ketika guru menyampaikan materi pelajaran, mencatat hal-hal yang penting, serta bertanya jika belum jelas terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Melalui latihan-latihan rutin dan disiplin belajar tersebut maka prestasi belajar siswa akan tinggi.

F. Model Pembelajaran

1. Pengertian Model Pembelajaran

Menurut Suprijono (2013: 46), model pembelajaran dapat didefinisikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Sedangkan Hanafiah & Suhana (2010: 41) menegaskan bahwa model pembelajaran merupakan salah satu pendekatan dalam rangka menyiasati perubahan perilaku siswa secara adaptif maupun generatif. Sejalan dengan hal itu, Isjoni (2011: 5) mengemukakan perkembangan model pembelajaran dari waktu ke waktu terus mengalami perubahan. Menurut Arends dalam Trianto, (2010: 53) terdapat enam macam model pengajaran yang sering dan praktis digunakan dalam mengajar, antara lain presentasi, pengajaran langsung (*direct instruction*), pengajaran konsep, pembelajaran kooperatif, pengajaran berdasarkan masalah, dan diskusi kelas.

Berdasarkan pendapat ahli di atas peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan sesuatu pendekatan yang dilakukan guru untuk menyiasati perilaku siswa agar pengalaman belajar siswa mencapai tujuan belajar.

2. Jenis-Jenis Model Pembelajaran

Mengingat tuntutan kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik, perlu adanya perubahan dalam strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran yang seharusnya dikembangkan diharapkan dapat melayani dan memfasilitasi peserta didik untuk mampu berbuat dan melakukan sesuatu. Menurut Soekamto dalam Nurulwati (2000: 10) mengemukakan maksud dari model

pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar. Sedangkan menurut Arends dalam Trianto (2010: 7) menyatakan “model pengajaran mengarah pada suatu pendekatan pembelajaran tertentu termasuk tujuan, sintaks, lingkungan, dan sistem pengelolaannya”.

Lebih lanjut menurut Hamdayana (2014) adapun jenis-jenis model pembelajaran yaitu model pembelajaran kelas rangkap, model pembelajaran terpadu, model pembelajaran inquiry, model pembelajaran kontekstual, dan model pembelajaran kooperatif. Sedangkan menurut Rusman (2014) jenis-jenis model pembelajaran ada model pembelajaran kontekstual, model pembelajaran kooperatif, model pembelajaran berbasis masalah (PBM), model pembelajaran tematik, model pembelajaran berbasis komputer, model PAKEM, model pembelajaran berbasis web (*e-Learning*), dan model pembelajaran mandiri.

3. Pengertian Model Pembelajaran *Cooperative Learning*

Pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang didasari azas gotong royong dan kerjasama sesuai dengan kehidupan masyarakat Indonesia yang sangat mengutamakan azas gotong royong dalam kehidupan sehari-hari. Banyak ahli yang telah mencoba mengemukakan pengertian pembelajaran kooperatif. Menurut Lie (2010: 12). Pembelajaran kooperatif atau pembelajaran gotong royong adalah sistem pengajaran yang memberikan kesempatan kepada anak didik untuk bekerjasama dengan sesama siswa dalam tugas terstruktur, di mana dalam sistem ini guru bertindak sebagai fasilitator.

Sedangkan *Cooperative Learning* menurut Slavin (2005: 4) mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif merujuk pada berbagai macam metode pengajaran di mana para siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lainnya dalam mempelajari materi pelajaran. Pendapat tersebut dipertegas oleh Komalasari (2010: 62) yang mendefinisikan pembelajaran kooperatif adalah suatu strategi pembelajaran di mana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 3 sampai 6 orang, dengan struktur kelompoknya yang bersifat heterogen.

Lie (2010: 31) mengungkapkan bahwa untuk mencapai hasil yang maksimal dalam *Cooperative Learning*, ada lima unsur model pembelajaran gotong royong harus diterapkan yaitu:

(a) saling ketergantungan positif, (b) tanggung jawab perseorangan, (c) tatap muka, (d) komunikasi antar anggota, dan (e) evaluasi proses kelompok. Model-model *Cooperative Learning* meliputi kepala bernomor (*numbered heads together*), tim siswa kelompok prestasi (*student teams achievement divisions*), berpikir berpasangan berbagi (*think pair and share*), *jigsaw*, melempar bola salju (*snowball throwing*), dan dua tinggal dua tamu (*two stay two stray*).

Berdasarkan uraian para ahli di atas peneliti menyimpulkan bahwa *Cooperative Learning* adalah model pembelajaran berkelompok yg terdiri 3 sampai 6 orang untuk menyelesaikan suatu tugas yang diberikan oleh guru. Untuk mencapai pembelajaran *cooperative learning* yang maksimal ada beberapa unsur yang harus diterapkan seperti gotong royong, tanggung jawab, tatap muka, komunikasi antar anggota dan evaluasi proses kelompok. Model *cooperative learning* memiliki banyak tipe-tipe model dan salah satunya yang peneliti gunakan adalah *cooperative learning* tipe *numbered head together* (NHT).

G. Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together (NHT)*

1. Pengertian Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together (NHT)*

Komalasari (2010: 62) menjelaskan bahwa NHT merupakan:

model pembelajaran di mana setiap siswa di beri nomor dan di buat kelompok yang kemudian secara acak guru memanggil nomor dari siswa. Selain itu, pembelajaran kooperatif tipe NHT merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik.

Sedangkan menurut lie (2010:63) menyatakan bahwa model NHT adalah:

model yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Selain itu model ini juga mendorong siswa untuk meningkatkan semangat kerjasama mereka, dan model ini bisa digunakan di semua mata pelajaran dan semua tingkatan anak usia didik.

Selain itu Kagan dalam Tampubolon (2014: 94) menyatakan:

model pembelajaran kooperatif NHT merupakan pengembangan pembelajaran tipe TGT. Dengan ciri-ciri khusus pembelajaran kelompok melalui penyelesaian tugas dengan saling membagi ide/gagasan. Setiap kelompok harus memastikan bahwa anggotanya memahami dan menguasai tugas, sehingga semua siswa memahami konsep secara seksama. Model pembelajaran ini mengakomodasikan peningkatan intensitas diskusi antar kelompok, kebersamaan, kolaborasi dan kualitas interaksi dalam kelompok, serta memudahkan penilaian.

Berdasarkan uraian para ahli di atas peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran *cooperative* tipe NHT adalah dimana setiap siswa di beri nomor dan dibuat dalam bentuk kelompok yang heterogen. Selain itu model NHT ini merangsang siswa untuk berinteraksi dan bekerja sama dalam menyelesaikan tugas dengan saling berbagi ide dan gagasan agar siswa menjadi lebih aktif dan lebih mudah memahami pelajaran.

2. Manfaat Pembelajaran Kooperatif tipe NHT

Model pembelajaran kooperatif dalam pelaksanaannya di kelas memiliki manfaat sebagaimana dijelaskan oleh Ibrahim dalam Hamdayama (2014: 177) berikut ini:

- a) Meningkatkan pencurahan waktu pada tugas.
- b) Rasa harga diri menjadi lebih tinggi.
- c) Penerimaan terhadap perbedaan individu menjadi lebih besar.
- d) Memperbaiki kehadiran.
- e) Perilaku mengganggu menjadi lebih kecil.
- f) Konflik antar pribadi berkurang.
- g) Sikap apatis berkurang.
- h) Pemahaman yang lebih mendalam.
- i) Motivasi lebih besar.
- j) Hasil belajar lebih tinggi.
- k) Meningkatkan kebaikan budi, kepekan, dan toleransi.

3. Kelebihan dan Kekurangan *Numbered Head Together* (NHT)

Penerapan model pembelajaran model NHT memiliki beberapa kelebihan dan juga kekurangan. Hal itu sesuai dengan pendapat Hamdayama (2014: 177) yaitu:

- a. Melatih siswa untuk dapat bekerja sama dan menghargai pendapat orang lain
- b. Melatih siswa untuk bisa menjadi tutor sebaya.
- c. Memupuk rasa kebersamaan.
- d. Membuat siswa terbiasa dengan perbedaan.

Selain kelebihan, NHT mempunyai beberapa kekurangan yang harus diwaspadai, hal ini dilakukan agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan dalam pembelajaran, diantaranya:

- a. Siswa yang terbiasa dengan cara konvensional akan sedikit kewalahan.
- b. Guru harus bisa memfasilitasi siswa.
- c. Tidak semua mendapat giliran.

Sejalan dengan itu, Hamdani (2011: 90), kelebihan dan kelemahan *cooperative learning* tipe NHT sebagai berikut:

- 1) Kelebihan model NHT, yaitu:
 - a) Setiap siswa menjadi aktif semua.
 - b) Siswa dapat melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh.
 - c) Siswa yang pandai dapat mengajari siswa yang kurang pandai.
- 2) Kelemahan model NHT, yaitu:
 - a) Kemungkinan nomor yang dipanggil akan dipanggil lagi oleh guru.
 - b) Tidak semua anggota kelompok dipanggil oleh guru.

Dari pendapat ahli diatas peneliti menyimpulkan bahwa tipe NHT memiliki kelebihan dan kekurangan dalam pembelajaran namun untuk mengatasi kekurangan itu guru harus bisa memfasilitasi siswa dalam pelaksanaan NHT dari segi sarana dan prasarana yang akan digunakan dalam pembelajaran tersebut. Untuk siswa yang belum dipanggil guru dapat memberikan kesempatan pada pertemuan selanjutnya.

4. Langkah-Langkah Model Pembelajaran NHT

Langkah-langkah pembelajaran NHT kemudian dikembangkan oleh Ibrahim dalam Hamdayama (2014: 176) menjadi enam langkah sebagai berikut:

- a. Persiapan
Guru mempersiapkan rancangan pelajaran dengan membuat Skenario Pembelajaran (SP), Lembar Kerja Siswa (LKS), yang sesuai dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT.
- b. Pembentukan Kelompok
Pembentukan kelompok disesuaikan dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Guru membagi para siswa menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 3-6 orang siswa. Guru memberi nomor kepada setiap siswa dalam kelompok dan nama kelompok yang berbeda. Penomoran adalah hal yang utama di dalam NHT, dalam tahap ini guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok atau tim yang beranggotakan tiga sampai enam orang dan memberi siswa nomor sehingga setiap siswa dalam tim mempunyai nomor berbeda-beda, sesuai dengan jumlah siswa di kelompok. Kelompok yang dibentuk merupakan percampuran yang ditinjau dari latar belakang sosial, ras, suku jenis kelamin dan kemampuan belajar. Selain itu, dalam pembentukan kelompok digunakan nilai tes awal (*pre-test*) sebagai dasar dalam menentukan masing-masing kelompok.
- c. Tiap kelompok harus memiliki buku paket atau buku panduan.
Pembentukan kelompok, tiap kelompok harus memiliki buku paket atau buku panduan agar memudahkan siswa dalam menyelesaikan LKS atau masalah yang diberikan guru.

- d. Diskusi masalah
Kerja kelompok, guru membagikan LKS kepada setiap siswa sebagai bahan yang akan dipelajari. Dalam kerja kelompok, setiap siswa berpikir bersama untuk menggambarkan dan meyakinkan bahwa tiap orang mengetahui jawaban dari pertanyaan yang telah ada dalam LKS atau pertanyaan yang telah diberikan oleh guru. Pertanyaan dapat bervariasi, dari yang bersifat spesifik sampai yang bersifat umum.
- e. Memanggil nomor anggota atau pemberian jawaban.
Tahap ini, guru menyebut satu nomor dan para siswa dari tiap kelompok dengan nomor yang sama mengangkat tangan dan menyiapkan jawaban kepada siswa di kelas.
- f. Memberi kesimpulan
Guru bersama siswa menyimpulkan jawaban akhir dari semua pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang disajikan.

Sedangkan menurut Kagen dalam Tampubolon (2014: 94) menyatakan, langkah-langkah kegiatan pembelajaran NHT adalah sebagai berikut:

- a. siswa dibagi dalam kelompok heterogen, dan setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor
- b. Pendidik memberikan tugas kepada masing-masing kelompok (untuk tiap kelompok sama, tapi untuk tiap siswa tidak sama sesuai dengan nomor siswa, dan untuk tiap siswa dengan nomor yang sama mendapat tugas yang sama.)
- c. Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya.
- d. Pendidik memanggil salah satu nomor siswa untuk menjawab/melaporkan hasil kerjasama mereka.
- e. Tanggapan dari teman lain, kemudian pendidik menunjuk nomor yang lain (terjadi diskusi kelas).
- f. Kuis individual dan buat skor perkembangan tiap siswa.
- g. Simpulkan dan umumkan hasil kuis serta beri reward.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas maka peneliti menggunakan langkah-langkah model pembelajaran NHT menurut Ibrahim dalam Hamdayana yang terdiri 6 langkah, yaitu perisapan, membentuk kelompok-kelompok kecil yang heterogen, tiap kelompok memiliki buku panduan, diskusi masalah, memanggil nomor anggota, dan memberi kesimpulan.

H. Penelitian yang Relevan

Guna kesempurnaan dan kelengkapan penelitian ini, maka penulis merujuk beberapa penelitian terdahulu yang pokok permasalahannya hampir sama atau bisa

dikatakan juga relevan dengan penelitian ini. Berikut beberapa penelitian yang relevan tersebut:

1. Andarbeni, M. Rismiyati Tri (2012) mengkaji tentang hubungan kedisiplinan belajar dengan prestasi belajar matematika siswa kelas V semester 1 SD Negeri Gedongkiwo tahun ajaran 2011/2012 yang hasilnya menyatakan ada hubungan yang positif antara kedisiplinan belajar dan prestasi belajar matematika siswa kelas V semester 1 SD Negeri Gedongkiwo tahun ajaran 2011/2012.
2. Mentari Intan Rifani (2015) mengkaji tentang hubungan disiplin belajar dengan prestasi belajar IPS siswa kelas IV SDN 1Rajabasa Raya Kecamatan Raja Basa Kota Bandar Lampung tahun pelajaran 2014/2015 yang hasilnya ada hubungan antara disiplin belajar dengan prestasi belajar IPS siswa kelas IV SDN 1 Rajabasa Raya Kecamatan Raja Basa Kota Bandar Lampung tahun pelajaran 2014/2015.
3. Elvira, Rohmawati (2012) mengkaji tentang pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*) terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri keceme 1 kecamatan Sleman yang hasilnya terdapat pengaruh model pembelajaran NHT (*Numbered Head Together*) terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri keceme 1 kecamatan Sleman.

I. Kerangka Pikir

Beberapa ahli mengungkapkan tentang kerangka pikir, menurut Sugiyono (2013:91) kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah di-identifikasi sebagai masalah yang penting. Sedangkan menurut Arikunto (2010: 99) kerangka pikir adalah bagian dari teori yang menjelaskan tentang alasan atau argument bagi

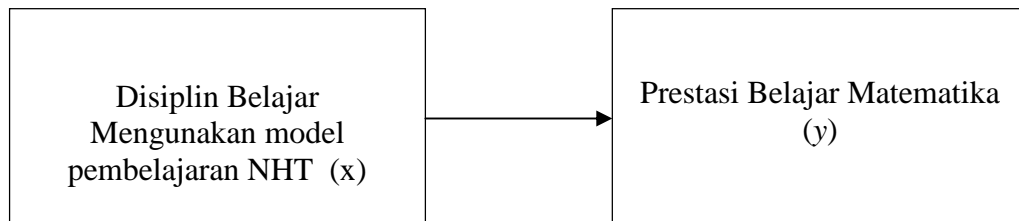
rumusan hipotesis, akan menggambarkan alur pemikiran peneliti dan memberikan penjelasan kepada orang lain, tentang hipotesis diajukan.

Pada bagian ini dijelaskan prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan siswa setelah melalui proses belajar mengajar di sekolah. Prestasi belajar diketahui setelah siswa mengikuti ujian di sekolah. Ujian diadakan setelah siswa menyelesaikan materi pembelajaran di kelas. Sehingga setelah itu dapat diketahui prestasi belajar siswa. Disiplin belajar juga mempengaruhi prestasi belajar siswa di sekolah. Salah satu faktor di atas diyakini oleh penulis dalam mempengaruhi prestasi belajar adalah disiplin belajar kepada anak agar dapat menjadi pribadi yang mandiri yang dapat mengatasi dan menyelesaikan berbagai masalah yang dihadapi dalam hidupnya.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, diperoleh hasil observasi yakni proses pembelajaran kurang bervariasi sehingga terkesan membosankan bagi siswa. Sehingga peran aktif siswa kurang terlihat dalam proses pembelajaran. Hal ini memperkuat pola pikir bahwa matematika mata pelajaran yang membosankan. Untuk dapat mengatasi masalah tersebut penulis mencoba menggunakan model *cooperative learning*, yang salah satunya tipe NHT (*Numbered Head Together*). Langkah-langkah pembelajaran NHT ada 6 (enam) tahapan yaitu pembentukan kelompok dan pemberian nomor kepada setiap siswa, menjelaskan materi sesuai dengan rencana pembelajaran, memberi pertanyaan kepada masing-masing kelompok, berdiskusi atau saling bertukar ide dan gagasan, guru memanggil nomor secara acak, dan menyimpulkan materi.

Berdasarkan kerangka pikir di atas, peneliti berkeyakinan bahwa penggunaan model pembelajaran *cooperative* tipe NHT memiliki hubungan disiplin belajar dengan prestasi belajar siswa di sekolah. Untuk lebih memahami kaitan antara

disiplin belajar menggunakan model *Numbered Head Together* (NHT) dengan prestasi belajar matematika pada siswa dapat dilihat gambar 1. dibawah ini:



Gambar 1. Kerangka pikir penelitian

J. Hipotesis Penelitian

Sebelum melakukan penelitian biasanya para peneliti menentukan hipotesis untuk digunakan sebagai pendukung dalam penelitian mereka. Menurut Purwanto dan Sulistyastuti (2007: 137) hipotesis adalah pernyataan atau dugaan yang bersifat sementara terhadap suatu masalah penelitian yang kebenarannya masih lemah dan perlu dibuktikan. Hipotesis penelitian menurut Arikunto (2010: 71) hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Sedangkan Sugiyono (2013: 95) berpendapat hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian.

Berdasarkan pendapat di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa hipotesis adalah dugaan yang bersifat sementara atau kesimpulan yang bersifat sementara, terhadap permasalahan penelitian yang sedang diteliti.

Berdasarkan pengertian tersebut maka hipotesis yang diajukan peneliti dalam penelitian ini adalah “Ada hubungan yang positif dan erat antara disiplin belajar menggunakan model pembelajaran *numbered head together* dengan prestasi

belajar matematika pada siswa kelas IV SD Negeri 2 Kupang Kota Kecamatan
Teluk Betung Utara Kota Bandar Lampung”.

III. METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2013: 2) metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk memudahkan pelaksanaan mendapatkan data dari suatu kegiatan dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Sedangkan menurut Arikunto (2010: 160) bahwa metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya.

Jadi menurut pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah cara ilmiah yang mempunyai sistem dalam memudahkan pelaksanaan dari suatu kegiatan dalam mengumpulkan data penelitian dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

B. Jenis Penelitian

Beberapa ahli mengungkapkan tentang jenis-jenis penelitian, menurut Arikunto (2010: 4) menyatakan bahwa, penelitian korelasional adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap data yang sudah ada. Sedangkan menurut Riduwan (2005: 141) mengatakan analisis korelasi ganda untuk mencari besarnya

pengaruh atau hubungan antara dua variabel bebas (X) atau lebih secara simultan (bersama-sama) dengan variabel terikat.

Lebih lanjut menurut Sugiyono (2013: 3) menyatakan bahwa:

metode penelitian pendidikan diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan. Jadi untuk mencapai suatu tujuan penelitian haruslah menggunakan metode penelitian yang tepat sehingga data yang didapat akan valid.

Maka metode yang tepat untuk penelitian ini adalah penelitian korelasional.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian korelasional adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih dengan cara mengumpulkan data tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi. Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui hubungan antara disiplin belajar menggunakan model pembelajaran *numberd head togther* dengan prestasi belajar matematika pada siswa kelas IV SD 2 Kupang Kota Bandar Lampung tahun ajaran 2016/2017, tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap data yang ada.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi merupakan salah satu faktor penting dalam sebuah penelitian, karena subjek dari suatu penelitian adalah sebagian atau seluruh dari populasi. Menurut Sukardi (2007: 530), populasi pada prinsipnya adalah semua anggota kelompok manusia, binatang, peristiwa, atau benda yang

tinggal bersama dalam satu tempat dan secara terencana menjadi target kesimpulan dari hasil akhir suatu penelitian.

Sedangkan menurut Arikunto (2010: 30) populasi adalah keseluruhan dari subjek penelitian. Berdasarkan dua pendapat para ahli di atas bahwa populasi dari penelitian ini adalah semua siswa kelas IV SD 2 Kupang Kota, Bandar Lampung tahun ajaran 2016/2017 yang berjumlah 31 siswa.

2. Sampel

Sampel adalah seluruh atau sebagian yang mewakili populasi, menurut Sugiyono (2013: 118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sementara itu sampel menurut Arikunto (2010: 131) mengemukakan bahwa sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti dan apabila subjeknya kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Lebih lanjut menurut Arikunto (2010: 174) yaitu sebagian atau wakil populasi yang diteliti.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dalam penelitian ini sampel penelitiannya adalah seluruh populasi penelitian. Hal ini dikarenakan populasi penelitian kurang dari 100, sehingga peneliti menggunakan teknik *total sampling* sebagai teknik pengambilan sampelnya. *Total sampling* berarti menjadikan seluruh anggota populasi sebagai sampel penelitian. Maka dalam penelitian ini sampel penelitiannya adalah seluruh siswa kelas IV SD 2 Kupang Kota, Bandar Lampung tahun ajaran 2016/2017 yang berjumlah 31 siswa.

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah sesuatu yang ingin dipelajari dalam sebuah penelitian, sejalan dengan menurut Sugiyono (2013: 60) adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Pada penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel independen (variabel bebas), variabel dependen (variabel terikat). Menurut Sugiyono (2015):

1. Variabel independen (variabel bebas) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).
2. Variabel dependen (variabel terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Sedangkan menurut Martono (2010: 57) menjelaskan bahwa variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lain atau menghasilkan akibat pada variabel yang lain, yang umumnya berada dalam urutan tata waktu yang terjadi terlebih dahulu. variabel terikat merupakan variabel yang diakibatkan atau dipengaruhi oleh variabel bebas. Berdasarkan pengertian variabel di atas terdapat dua variabel dalam penelitian ini, yaitu:

a. Variabel Bebas (*Independent Variabel*)

Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah disiplin belajar menggunakan model pembelajaran *numberd head together* yang dilambangkan dengan (X).

b. Variabel Terikat (*Dependent Variabel*)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah prestasi belajar matematika yang dilambangkan dengan (Y).

E. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

1. Definisi Konseptual Variabel

- a. Disiplin belajar adalah sikap patuh siswa dalam belajar yang ditunjukkan dengan perbuatan yang mematuhi tata tertib yang berlaku saat belajar di sekolah .
- b. Prestasi belajar matematika adalah hasil belajar matematika yang diberikan oleh guru berupa angka yang diperolehnya setelah mengikuti proses pembelajaran.

2. Definisi Operasional Variabel

1. Disiplin belajar adalah perilaku patuh siswa terhadap peraturan baik di sekolah saat belajar. Untuk mengetahui disiplin siswa terdapat lima indikator yang sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran NHT antara lain yaitu:
 1. Persiapan
 2. Pembentukan kelompok
 3. Diskusi masalah
 4. Memanggil nomor anggota
 5. Kesimpulan.

Tabel 3. Indikator dan Sub Indikator Variabel Disiplin Belajar Matematika (X)

Variabel	Indikator	Sub indikator
Disiplin belajar (X)	Persiapan	Persiapan pembelajaran
	Pembentukan kelompok	Pembentukan kelompok
	Diskusi masalah	Aktif dan kreatif dalam kelompok
	Memanggil nomor anggota	Mengkomunikasikan pembelajaran
	kesimpulan	Bertanya hal yang belum dimengerti

- a. Prestasi belajar adalah hasil dari sebuah proses belajar, yang diwujudkan dalam bentuk nilai sebagai bentuk penguasaan siswa terhadap mata pelajaran yang diperoleh setelah melewati tahap penilaian berupa tes atau ujian. Dalam penelitian ini salah satu variabel penelitiannya adalah prestasi belajar matematika. Mata pelajaran matematika dipilih karena matematika merupakan suatu metode berfikir logis yang dapat membantu menyelesaikan suatu permasalahan dalam kehidupan sehari-hari sehingga matematika sangat penting untuk dipelajari oleh siswa.

F. Metode Pengumpulan Data

Data bagi suatu penelitian merupakan bahan yang akan digunakan untuk menjawab permasalahan penelitian. Oleh karena itu, data harus selalu ada agar permasalahan penelitian itu dapat dipecahkan. Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan melalui 3 cara, yaitu dengan teknik test, teknik observasi, dan teknik dokumentasi.

1. Test

Menurut Arikunto (2010: 193) tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Sedangkan menurut Sukardi (2007: 138) tes merupakan prosedur sistematis dimana individual yang dites direpresentasikan dengan suatu set stimuli jawaban mereka yang dapat menunjukkan ke dalam angka.

Teknik tes ini digunakan untuk memperoleh data tentang hasil belajar siswa. Soal tes digunakan untuk mengukur hasil belajar Matematika siswa pada materi pelajaran yang telah disampaikan guru yaitu kompetensi dasar 8.1 menentukan sifat-sifat bangun ruang sederhana, kompetensi dasar 8.2 menentukan jaring-jaring kubus dan balok, dan kompetensi dasar 8.3 mengidentifikasi benda-benda dan bangun datar simetris. Tes ini dalam bentuk esai dengan jumlah soal sebanyak 20 dan melalui sistim penilaian dimana soal yang benar diberi poin 5.

2. Observasi

Teknik observasi merupakan teknik pengumpulan data dalam penelitian dengan cara mengamati atau melihat langsung keadaan di tempat penelitian. Menurut Purwanto dalam Kasinu (2007: 166) Observasi merupakan metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung. Peneliti

menggunakan teknik observasi ini pada saat penelitian berlangsung di kelas dengan maksud untuk mengetahui peningkatan disiplin siswa dalam proses pembelajaran.

Teknik observasi ini digunakan untuk mendapatkan data disiplin belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran numbered head together. Adapun kisi-kisi, rubrik pedoman observasi, dan lembar penilaian observasi dapat dilihat pada lampiran 3,4 dan 5. (Terlampir)

3. Dokumentasi

Menurut Kasinu (2007: 166) teknik dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah, dan bukan berdasarkan perkiraan. Teknik dokumentasi digunakan peneliti dalam penelitian pendahuluan untuk mengumpulkan data terkait dengan jumlah siswa, dan prestasi belajar matematika siswa kelas IV SD 2 Kupang Kota Bandar Lampung tahun ajaran 2016/2017.

G. Uji Persyaratan Instrumen

Test merupakan teknik pengumpulan data yang utama dalam penelitian ini. Sebelum lembar test diberikan kepada responden terlebih dahulu dilakukan uji coba pada lembar tes tersebut. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas dari setiap pernyataan dalam lembar pertanyaan pada test.

1. Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2013: 121) instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Sedangkan menurut Sukardi (2007: 122), validitas suatu tes yang perlu diperhatikan oleh para peneliti adalah bahwa ia hanya valid untuk satu tujuan tertentu saja. Jadi, instrument yang valid adalah instrument yang dapat mengukur apa yang hendak diukur dalam penelitian. Untuk menguji validitas instrumen digunakan rumus korelasi *Product Moment* yang dikemukakan oleh Pearson dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

rx _y	= koefisien korelasi X dan Y
N	= jumlah responden
XY	= total perkalian skor X dan Y
Y	= jumlah skor variabel Y
X	= jumlah skor variabel X
X ²	= total kuadrat skor variabel X
Y ²	= total kuadrat skor variabel Y

(Arikunto, 2010: 213)

Biasanya syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah kalau $r = 0,3$ menurut Masrun dalam Sugiyono (2013: 188). Jadi, dengan kriteria pengujian jika korelasi antar butir dengan skor total lebih dari atau sama dengan 0,3 maka instrumen tersebut dinyatakan valid, atau sebaliknya jika korelasi antar butir dengan skor total kurang dari 0,3

maka instrumen tersebut dinyatakan tidak valid. Dan jika r hitung $> r$ tabel dengan 0,05 maka koefisien korelasi tersebut signifikan.

Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program *Microsoft Excel 2007*.

2. Uji Reliabilitas

Sudijono (2011: 16) menyatakan, reliabilitas alat penilaian adalah ketetapan atau keajegan alat tersebut dalam menilai apa yang dinilainya. Jadi instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Perhitungan untuk mencari harga reliabilitas instrumen didasarkan pada pendapat Arikunto (2010: 196) yang menyatakan bahwa untuk menghitung reliabilitas dapat digunakan rumus *alpha cronbach*, yaitu:

$$r = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_1^2}{\sigma^2} \right)$$

Keterangan :

r : Reliabilitas instrumen

$\sum \sigma_1^2$: Skor tiap – tiap item

n : Banyaknya butir soal

σ^2 : Varians total

Uji reliabilitas merupakan indeks yang menunjukkan sejauh mana alat pengukuran dapat dipercaya atau diandalkan. Reliabilitas instrumen diperlukan untuk mendapatkan data sesuai dengan tujuan pengukuran.

Untuk mencapai hal tersebut, dilakukan uji reliabilitas dengan menggunakan *Microsoft Excel 2007* dengan interpretasi koefisien 0 sampai 1.

Tabel 4 Daftar Interpretasi Koefisien r

Koefisien r	Reliabilitas
0,8000 – 1,0000	Sangat Tinggi
0,6000 – 0,7999	Tinggi
0,4000 – 0,5999	Sedang/Cukup
0,2000 – 0,3999	Rendah
0,0000 – 0,1999	Sangat Rendah

(Rusman, 2013: 57)

3. Daya Beda Soal

Daya beda soal diperlukan agar instrumen mampu membedakan kemampuan masing-masing responden. Arikunto (2015:230) mengemukakan bahwa daya pembeda soal adalah “kemampuan soal untuk membedakan antara siswa yang berkemampuan tinggi dengan siswa yang berkemampuan rendah”. Menguji daya pembeda soal dalam penelitian ini menggunakan program *Microsoft Office Excel*.

Teknik yang digunakan untuk menghitung daya pembeda adalah dengan mengurangi rata-rata kelompok atas yang menjawab benar dan rata-rata kelompok bawah yang menjawab benar. Rumus yang digunakan untuk menghitung daya pembeda yaitu:

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Keterangan:

J = Jumlah peserta tes

J_A = Banyaknya peserta kelompok atas

J_B = Banyaknya peserta kelompok bawah

B_A = Banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal dengan benar.

B_b = Banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal dengan benar.

P = Indeks kesukaran.

$P_A = \frac{B_A}{J_A}$ = Proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar.

$P_B = \frac{B_B}{J_B}$ = Proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar.

Kriteria daya beda soal adalah sebagai berikut:

Tabel 5 Klasifikasi Daya Beda Soal

No.	Indeks daya beda	Klasifikasi
1.	0,00 – 0,20	Jelek
2.	0,21 – 0,40	Cukup
3.	0,41 – 0,70	Baik
4.	0,71 – 1,00	Baik Sekali
5.	Negatif	Tidak Baik

(Arikunto, 2015: 232)

4. Taraf Kesukaran Soal

Guna menguji taraf kesukaran soal dalam penelitian ini akan menggunakan program *Microsoft Office Excel 2007*. Rumus yang digunakan untuk menghitung taraf kesukaran seperti yang dikemukakan oleh Arikunto (2015: 224) yaitu:

$$P = \frac{B}{J_s}$$

Keterangan:

P : Tingkat kesukaran

B : Jumlah siswa yang menjawab pertanyaan dengan benar

J_s : Jumlah seluruh siswa peserta tes

Kriteria yang digunakan adalah semakin kecil indeks yang diperoleh, semakin sulit soal tersebut. Sebaliknya semakin besar indeks yang diperoleh, semakin mudah soal tersebut.

Tabel 6 Klasifikasi Taraf Kesukaran Soal

No	Indeks Kesukaran	Tingkat Kesukaran
1.	0,00 – 0,30	Sukar
2.	0,31 – 0,70	Sedang
3.	0,71 – 1,00	Mudah

(Arikunto, 2015: 225)

H. Teknik Analisis Data

1. Analisis Tabel

Teknik analisis data merupakan suatu langkah penting dalam sebuah penelitian. Data yang telah didapat dari responden dianalisis untuk menguji hipotesis yang diajukan peneliti. Dalam penelitian ini analisis data menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik merupakan cara-cara ilmiah yang dipersiapkan untuk mengumpulkan, mengajukan, dan menganalisis data berupa angka. Data dalam penelitian ini adalah data variable bebas (disiplin belajar menggunakan model pembelajaran NHT) dan data variable terikat (prestasi belajar matematika) yang disajikan dengan tabel tunggal dan tabel silang.

a) Tabel Tunggal

Analisis tabel tunggal dilakukan melalui penyusunan tabel frekuensi, yaitu dengan memasukkan data-data yang diperoleh dari lembar observasi dan lembar test ke dalam kerangka tabel yang telah disiapkan.

Rumus presentase yang digunakan untuk tabel tunggal adalah:

$$i = \frac{NT - NR}{K}$$

Keterangan:

i : Interval

NT : Nilai Tinggi

NR : Nilai Rendah

K : Kategori

Tabel 7 contoh tabel tunggal disiplin belajar

No	Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Presentasi (%)
1	Disiplin Tinggi (T)			
2	Disiplin Sedang (S)			
3	Disiplin Rendah (R)			
Jumlah				

Sumber: Peneliti

Tabel 8 contoh tabel tunggal prestasi belajar

No	Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Presentasi (%)
1	Tinggi (T)			
2	Sedang (S)			
3	Rendah (R)			
Jumlah				

Sumber: Peneliti

b) Tabel Silang

Analisis tabel silang adalah analisis yang menggunakan tabel silang Nazir (2014: 321). Tabel silang ini dapat berbentuk frekuensi atau presentase. Dalam analisis silang variabel-variabel dipaparkan dalam suatu tabel, yang mana tabel tersebut berguna untuk:

- 1) Menganalisis hubungan-hubungan antar variabel yang terjadi;
- 2) Melihat bagaimana kedua atau beberapa variabel berhubungan;
- 3) Mengatur data untuk keperluan analisis statistik;
- 4) Mengadakan kontrol terhadap variabel tertentu sehingga dapat dianalisis tentang ada tidak adanya hubungan palsu dan mengecek apakah terdapat kesalahan-kesalahan dalam kode ataupun jawaban dari daftar pertanyaan.

Tabel 9 Contoh Tabel Silang

No	Kategori Disiplin Belajar	Prestasi Belajar			Jumlah
		Tinggi	Sedang	Rendah	
1	Tinggi				
2	Sedang				
3	Rendah				
Jumlah					

Sumber: Peneliti

2. Analisis uji hipotesis

Analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis hubungan antara disiplin belajar dengan prestasi belajar matematika adalah dengan menggunakan teknik korelasi sederhana yaitu korelasi serial yang merupakan salah satu teknik untuk menguji anantara dua variabel berupa gejala ordinal dengan interval. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$r_{ser} = \frac{\sum(O_r - O_t)(M)}{SD_{tot} \cdot \sum \frac{(O_r - O_t)^2}{P}}$$

Keterangan:

r_{ser}	= Koefisien korelasi serial
O_r	= Ordinal rendah
O_t	= Ordinal tinggi
M	= Mean (nilai rata-rata)
SD_{tot}	= Standar deviasi total
P	= Proporsi anggota sampel dalam kelompok

Rumus selanjutnya adalah untuk mencari besar kecilnya kontribusi variabel X terhadap variabel Y dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD	= Koefisien <i>Determination</i> (kontribusi variabel X terhadap variabel Y)
r	= Nilai koefisien korelasi

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan data hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa ada hubungan antara disiplin belajar menggunakan model pembelajaran NHT dengan prestasi belajar matematika pada siswa kelas IV SD Negeri 2 Kupang Kota, Kecamatan Teluk Betung, Utara Kota Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017. Hal ini diketahui dari hasil teknik analisis data yaitu nilai koefisien korelasi antara disiplin belajar menggunakan model pembelajaran NHT dengan prestasi belajar matematika memiliki korelasi positif dan erat. Koefisien Determinasi menunjukkan terdapat kontribusi disiplin belajar menggunakan model pembelajaran NHT terhadap peningkatan prestasi belajar matematika.

B. Saran

1. Bagi siswa
 - a. Siswa diharapkan melatih dan membiasakan disiplin dalam belajar. Sebab tanpa disiplin belajar siswa akan mengalami kesulitan dalam memahami sebuah pelajaran yang disampaikan oleh guru di sekolah.
 - b. Melalui model pembelajaran *numbered head together* siswa diharapkan merasakan suasana belajar yang berbeda sehingga dapat

meningkatkan prestasi belajarnya tidak hanya pada pelajaran matematika tetapi juga pada mata pelajaran yang lainnya.

2. Bagi guru

Disarankan guru menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe NHT sesuai dengan kompetensi dasar yang peneliti lakukan untuk mengajarkan dan mengembangkan disiplin belajar agar prestasi belajar siswa tinggi.

3. Bagi kepala sekolah

Diharapkan dapat dijadikan masukan dalam usaha meningkatkan mutu, proses, dan prestasi belajar dalam kegiatan pembelajaran di setiap kelas.

4. Bagi peneliti lain

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi gambaran, informasi dan masukan tentang hubungan antara disiplin belajar menggunakan model pembelajaran NHT dengan prestasi belajar matematika

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Thabany Trianto Ibnu Badar. 2014. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*. Prenadamedia Group. Jakarta.
- Ahmadi, Abu dan Widodo, Supriyono. 2004. *Psikologi Belajar*. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Andarbeni, M. Rismiyati Tri. 2012. *Hubungan Antara Kedisiplinan Belajar dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V Semester I SD Negeri Gedongkiwo Tahun Ajaran 2011/2012* [Thesis]. Sekolah Pascasarjana. Universitas Negeri Yogyakarta.
(<http://eprints.uny.ac.id/5729> diakses tanggal 12 januari 2017)
- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta: Jakarta.
- _____. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta: Jakarta.
- _____. 2015. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Asy, Mas'udi. 2000. *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. PT. Tiga Serangkai. Yogyakarta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2001. *Standar Isi Kurikulum KTSP 2006*.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru, Usaha Nasional*. Surabaya.
- _____. 2011. *Psikologi Belajar*. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain, Aswan. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Elvira, Rohmawati. 2012. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (Numbered Head Together) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri Keceme 1 Kecamatan Sleman* [Thesis]. Sekolah Pascasarjana. Universitas Negeri Yogyakarta.
(<http://eprints.uny.ac.id/9880> diakses tanggal 12 januari 2017)

- Eggen dan Kauchak, 1998. *Methods For Teaching, metode-metode pengajaran meningkatkan belajar siswa TK-SMA*. Terjemahan Achmad Fawaid dan Khoirul Anam. PT. Pustaka Pelajar. Jakarta.
- Hamiyah, N dan Jauhar, M. 2014. *Strategi Belajar Mengajar Di Kelas*. Pustaka. Jakarta.
- Hamdayama, Jumanta. 2014. *Model Dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Bekarakter*. Ghalia Indonesia. Bogor.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. CV PUSTAKA SETIA. Bandung.
- Hanafiah, Nanang & Suhana, Cucu. 2010. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Refika Aditama. Bandung
- Isjoni. 2011. *Cooperative Learning*. Bandung: Alfabeta. Jakarta.
- Kasinu, Akhmad. 2007. *Metodelogi Penelitian Sosial Konsep, Prosedur dan Aplikasi*. CV. JanggalaPustaka Utama. Kediri.
- Komalasari, Kokom. 2010. *Pembelajaran Kontekstual*. Refika Aditama. Bandung
- Lie, A. 2010. *Cooperative Learning*. Grasindo. Jakarta
- Martono, Nanang. 2010. *Metode penelitian kuantitatif analisis isi dan data sekunder*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Mentari, Intan Rifani. 2015. *Hubungan Antara Disiplin Belajar dengan Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN 1 Rajabasa Raya Kecamatan Rajabasa Kota Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015* [Skripsi]. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Lampung.
(<http://digilib.unila.ac.id/10641> diakses tanggal 12 januari 2017)
- Mulyasa. 2008. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan kemandirian Guru dan kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Nazir. 2014. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Nurulwati. 2000. *Model Pembelajaran Aktif*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Purwanto, Erwan Agus & Sulistyastuti, Dyah Ratih. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif, Untuk Admnistrasi Publik, dan Masalah-masalah Sosial*. Yogyakarta: Gaya Media.
- Riduwan. 2005. *Belajar Mudah Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, Jakarta: ALFABET

- Rusman, Tedi. 2013. *Modul Aplikasi Statistik Penelitian dengan SPSS*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Rusman. 2014. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, Wina. 2005. *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Kencana Prenada Group. Jakarta.
- Slameto. 2010. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Bumi Aksara. Jakarta.
- — —. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Slavin, Robert E. 2005. *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Penerjemah Narulita Yusron. Bandung: Nusa Media
- Sudijono, Anas. 2011. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Alfabeta. Bandung.
- — —. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Alfabeta: Bandung.
- Sukardi. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- Sukmadinata. 2003. *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek*. Rosda Karya. Bandung
- Suprijono, Agus. 2013. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Pustaka Belajar. Surabaya.
- Surya, Mohamad. 2004. *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Pustaka Bani Quraisy: Bandung
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar & Pembelajaran*. Kencana. Jakrta.
- Tampubolon, Saur. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Pendidik dan Keilmuan*. Eirlangga. Jakarta.
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.
- Tu'u, Tulus. 2004. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, Jakarta: Rineka Cipta.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Kemendikbud: Jakarta.